

SOFT SKILLS , MENANAMKAN SIKAP BERTANGGUNG JAWAB BAGI CALON PEKERJA MIGRAN INDONESIA

Ramayani Yusuf¹, Gunardi², Yaya Mulya Mantri³, Ayulia Nirwani⁴

¹Bisnis, Digital, Universitas Teknologi Bandung, Bandung , Indonesia

²Akuntansi , Politeknik Pajajaran Insan Cinta Bangsa , Bandung , Indonesia

³Perhotelan, Politeknik Pajajaran Insan Cinta Bangsa, Bandung , Indonesia

⁴Perhotelan, Politeknik Pajajaran Insan Cinta Bangsa, Bandung, Indonesia

ramayaniyusuf@utb-univ.ac.id¹,

gunardi@poljan.ac.id², yaya.mulyamantri@poljan.ac.id³, ayulia.nirwani@poljan.ac.id⁴

Abstract

Responsible behavior is an essential life skill that must be possessed by Indonesian Migrant Worker Candidates (CPMI), both in personal and financial contexts. This community service activity aims to enhance the understanding and capability of CPMI under the supervision of PJTKI AL Zubaran in developing responsible character through the Financial Life Skills (FLS) program. The problems faced by CPMI include lack of understanding about responsible behavior, low financial literacy, weak work character, and minimal preparation to face challenges in destination countries. The implementation method uses a participatory and interactive learning approach through simulation games, group discussions, case studies, personal reflection, and practical exercises for 90 minutes. The training materials cover basic concepts of responsibility, five key values forming responsibility (honesty, respect, fairness, accountability, and courage), application of responsible behavior in various contexts, responsible financial decision-making, and practical strategies to become a reliable individual. This activity is expected to equip CPMI with a comprehensive understanding that every action has consequences that must be accounted for, as well as increase their readiness in facing ethical dilemma situations in the workplace and wise financial management. The expected benefits include improving the quality of CPMI as professional workers who have integrity, positive reputation, and the ability to manage finances responsibly for a better future.

Keywords: *personal responsibility, financial responsibility, migrant worker candidates, financial literacy, character values*

Abstrak

Perilaku bertanggung jawab merupakan keterampilan hidup esensial yang harus dimiliki oleh Calon Pekerja Migran Indonesia (CPMI), baik dalam konteks pribadi maupun keuangan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan CPMI binaan PJTKI AL Zubaran dalam mengembangkan karakter bertanggung jawab melalui program Financial Life Skills (FLS). Permasalahan yang dihadapi CPMI meliputi kurangnya pemahaman tentang perilaku bertanggung jawab, rendahnya literasi keuangan, lemahnya karakter kerja, dan minimnya persiapan menghadapi tantangan di negara tujuan. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan pembelajaran partisipatif dan interaktif melalui permainan simulasi,

diskusi kelompok, studi kasus, refleksi pribadi, dan latihan praktis selama 90 menit. Materi pelatihan mencakup konsep dasar tanggung jawab, lima nilai kunci pembentuk tanggung jawab (kejujuran, rasa hormat, keadilan, akuntabilitas, dan keteguhan hati), penerapan perilaku bertanggung jawab dalam berbagai konteks, pengambilan keputusan keuangan yang bertanggung jawab, serta strategi praktis menjadi pribadi yang dapat diandalkan. Kegiatan ini diharapkan dapat membekali CPMI dengan pemahaman komprehensif bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi yang harus dipertanggungjawabkan, serta meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi situasi dilema etika di tempat kerja dan pengelolaan keuangan yang bijak. Manfaat yang diharapkan adalah peningkatan kualitas CPMI sebagai pekerja profesional yang memiliki integritas, reputasi positif, dan kemampuan mengelola keuangan secara bertanggung jawab untuk masa depan yang lebih baik.

Kata Kunci: tanggung jawab pribadi; tanggung jawab keuangan; calon pekerja migran; literasi keuangan; nilai karakter

Corresponding author : ramayaniyusuf@utb-univ.ac.id

PENDAHULUAN

Calon Pekerja Migran Indonesia (CPMI) merupakan aset bangsa yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional melalui pengiriman remitansi (Yolanda 2020). Namun, dalam perjalanan mereka menuju negara tujuan dan selama bekerja di luar negeri, CPMI menghadapi berbagai tantangan, baik dalam aspek personal maupun pengelolaan keuangan (Adika 2024). Tantangan ini meliputi penyesuaian budaya kerja (Engkus 2016), pengelolaan gaji yang diterima, interaksi dengan majikan, serta tanggung jawab terhadap keluarga di tanah air (Veranita et al. 2023). Banyak kasus menunjukkan bahwa CPMI mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan mereka, seperti tidak memiliki tabungan, terjebak dalam pola konsumsi yang tidak terencana (Nyoman, Diah, and Martana 2019), hingga kesulitan finansial ketika kembali ke Indonesia. Selain itu, pemahaman tentang pentingnya perilaku bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari dan pekerjaan masih perlu ditingkatkan (Yusuf, 2020). Perilaku yang tidak bertanggung jawab tidak hanya berdampak pada diri sendiri, tetapi juga dapat mempengaruhi reputasi CPMI secara keseluruhan di mata dunia internasional.

Berdasarkan identifikasi kebutuhan terhadap CPMI binaan PJTKI AL Zubaran, ditemukan beberapa permasalahan mendasar yang perlu segera ditangani. Permasalahan pertama berkaitan dengan kurangnya pemahaman tentang perilaku bertanggung jawab (Kurnia 2019), di mana CPMI belum sepenuhnya memahami konsep dan pentingnya tanggung jawab dalam kehidupan pribadi dan profesional, serta minimnya kesadaran akan dampak dari setiap tindakan dan keputusan yang diambil (Handayani 2025). Selain itu, rendahnya literasi keuangan menjadi tantangan serius yang ditandai dengan keterbatasan pengetahuan dalam mengelola keuangan secara bertanggung jawab, kesulitan dalam membedakan kebutuhan dan keinginan, serta kurangnya kemampuan merencanakan keuangan jangka pendek dan panjang (Siswati 2019). Kondisi ini diperparah dengan lemahnya karakter kerja, yang tercermin dari pemahaman yang masih rendah tentang nilai-nilai kejujuran, akuntabilitas, dan integritas dalam bekerja (Berlinda Ayu Adeti and Charis Christiani 2022), kesulitan dalam menghadapi dilema etika di tempat kerja, dan kurangnya kemampuan dalam mengakui serta memperbaiki kesalahan (Wahyuni, Hilal, and Madnasir 2022).

Permasalahan tersebut semakin kompleks dengan minimnya persiapan CPMI dalam menghadapi tantangan di negara tujuan. CPMI belum sepenuhnya siap menghadapi situasi yang menuntut pengambilan keputusan bertanggung jawab, terutama ketika berhadapan dengan tekanan kerja, perbedaan budaya, dan ekspektasi majikan yang tinggi (Hamdi et al. 2022). Kurangnya pembekalan tentang cara bertindak profesional dalam berbagai konteks (Aryawan Arham 2022)—baik di lingkungan kerja, interaksi sosial, maupun pengelolaan keuangan pribadi—membuat CPMI rentan terhadap berbagai masalah selama bekerja di luar negeri. Ketidaksiapan ini tidak hanya berdampak pada performa kerja individual, tetapi juga berpotensi mempengaruhi reputasi pekerja migran Indonesia secara keseluruhan di mata internasional (Atedjadi 2015). Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang sistematis dan terstruktur untuk membekali CPMI dengan pemahaman dan keterampilan yang komprehensif tentang tanggung jawab pribadi dan keuangan sebelum mereka diberangkatkan ke negara tujuan.

PJTKI AL Zubara sebagai lembaga yang memfasilitasi penempatan tenaga kerja Indonesia ke luar negeri memiliki komitmen untuk tidak hanya mempersiapkan kompetensi teknis CPMI, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan hidup (life skills) yang esensial. Salah satu keterampilan penting tersebut adalah kemampuan untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab, baik dalam konteks personal maupun keuangan.

KAJIAN PUSTAKA

Tanggung jawab merupakan salah satu nilai penting dalam membentuk karakter individu yang baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat (Fadillah and Ibrahim 2023). Setiap orang memiliki kewajiban untuk menjalankan peran sesuai dengan norma sosial dan moral yang berlaku. Dalam kehidupan sehari-hari, kemampuan seseorang untuk bertanggung jawab mencerminkan kedewasaan, kedisiplinan, serta

kepeduliannya terhadap lingkungan sekitar. Makalah ini bertujuan untuk menjelaskan pengertian teori tanggung jawab, bentuk-bentuk tanggung jawab, serta penerapannya dalam kehidupan sosial dan keluarga.

Tanggung jawab adalah kesadaran seseorang dalam menjalankan kewajiban serta keberanian untuk menerima konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan (Tim 2019). Dalam kajian sosial, tanggung jawab dipandang sebagai bagian penting dari pembentukan karakter, hubungan sosial, dan interaksi antarindividu. Seseorang yang memiliki rasa tanggung jawab akan mampu mempertimbangkan dampak perilaku

Dalam kehidupan sosial dan keluarga, terdapat beberapa bentuk tanggung jawab, antara lain:

1. **Tanggung Jawab terhadap Diri Sendiri**
Menjaga sikap, perilaku, dan keputusan agar tidak merugikan diri sendiri dan dapat mengembangkan potensi pribadi.
2. **Tanggung Jawab terhadap Keluarga**
Melaksanakan peran sesuai kedudukan di dalam keluarga, seperti anak yang menghormati orang tua, orang tua yang membimbing anak, dan anggota keluarga yang saling mendukung.
3. **Tanggung Jawab terhadap Masyarakat**
Mematuhi norma sosial, aturan, dan nilai yang berlaku demi terciptanya keharmonisan sosial, seperti menjaga ketertiban lingkungan, menghargai hak orang lain, dan ikut serta dalam kegiatan sosial.
4. **Teori Tanggung Jawab dalam Konteks Sosial dan Keluarga**

Dalam kajian ilmu sosial, teori tanggung jawab berkaitan dengan peran sosial yang dimiliki individu. *Role Theory* (Teori Peran) (Sudjana and Rivai 2001) menjelaskan bahwa setiap orang memiliki peran tertentu dalam masyarakat dan keluarga, dan dari peran tersebut timbul tanggung jawab. Individu wajib bertindak sesuai dengan harapan sosial yang melekat pada perannya. Misalnya, orang tua memiliki tanggung

jawab untuk mendidik dan melindungi anak, sementara anak bertanggung jawab untuk menghormati dan menaati orang tua.

Selain itu, dalam konteks moral, Etika Kebajikan (Virtue Ethics) menekankan bahwa tanggung jawab merupakan bagian dari pembentukan karakter baik. Individu yang berperilaku bertanggung jawab dianggap memiliki nilai moral yang tinggi karena mampu menjalankan kewajiban dengan kesadaran dan integritas.

METODE PENELITIAN

Participatory Learning and Action (PLA) merupakan pendekatan pelatihan partisipatif yang menempatkan peserta sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran (Afandi 2022). Pendekatan ini sangat tepat digunakan dalam program soft skills bagi Calon Pekerja Migran Indonesia (CPMI) karena tidak hanya berfokus pada pemberian materi, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif peserta dalam mengidentifikasi permasalahan, memahami nilai-nilai tanggung jawab, serta menggali pengalaman dan sudut pandang mereka. Melalui diskusi kelompok, brainstorming mengenai tantangan sikap tanggung jawab di negara tujuan, serta analisis studi kasus pelanggaran tanggung jawab, CPMI diajak untuk berpikir kritis, menyampaikan pendapat, dan menemukan berbagai perspektif baru dalam memahami konsekuensi dari perilaku yang tidak bertanggung jawab.

Melalui pendekatan PLA, CPMI bukan hanya menerima pengetahuan, tetapi juga *menginternalisasi* nilai tanggung jawab secara mendalam karena mereka secara langsung terlibat dalam proses perumusan solusi. Kegiatan seperti merancang komitmen bersama, membuat aturan kelompok, dan menyusun rencana implementasi perilaku bertanggung jawab membantu menumbuhkan rasa memiliki (*sense of ownership*) serta kesadaran bahwa perubahan sikap berasal dari diri sendiri, bukan paksaan luar. Hasil yang diharapkan dari metode ini adalah meningkatnya komitmen internal peserta untuk menerapkan sikap tanggung jawab dalam

kehidupan sehari-hari, terutama ketika menjalankan tugas dan menghadapi tantangan selama menjadi pekerja migran di negara tujuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan membahas tema utama **"Menjadi Orang yang Bertanggung Jawab – Pribadi dan Keuangan"** yang dirancang khusus untuk mempersiapkan CPMI menghadapi tantangan kehidupan dan pekerjaan di luar negeri. Kegiatan ini menggunakan pendekatan pembelajaran *experiential learning* yang mengedepankan keterlibatan aktif peserta melalui simulasi, diskusi, dan refleksi mendalam.

Sesi Pembuka: Pengenalan Konsep Tanggung Jawab (15 menit)

Kegiatan akan dimulai dengan aktivitas *ice breaking* yang menarik berupa permainan simulasi situasional. Peserta akan dibagi secara acak menjadi dua kelompok, yaitu kelompok yang akan berperan sebagai individu bertanggung jawab dan kelompok yang berperan sebagai individu tidak bertanggung jawab. Melalui skenario "Menemukan Dompet Berisi Uang" dan "Memecahkan Kaca Jendela Tetangga", peserta akan diajak untuk memahami perbedaan mendasar antara kedua perilaku tersebut secara langsung. Fasilitator akan memberikan situasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari CPMI, seperti situasi di tempat kerja atau dalam pengelolaan keuangan pribadi. Setelah simulasi, peserta akan diminta mengidentifikasi dampak dari setiap tindakan yang ditampilkan, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Aktivitas ini bertujuan untuk membangun kesadaran awal bahwa setiap tindakan dan keputusan memiliki konsekuensi yang harus dipertanggungjawabkan.

Sesi Utama Bagian 1: Memahami Lima Nilai Kunci Tanggung Jawab (25 menit)

Setelah peserta memiliki pemahaman dasar tentang konsep tanggung jawab, kegiatan dilanjutkan dengan pembahasan mendalam

tentang lima nilai kunci yang membentuk perilaku bertanggung jawab.



Gambar 1 : Elemen pembentuk tanggung jawab
Sumber : FLS, 2017

Fasilitator akan menampilkan grafik visual "Tanggung Jawab" yang menggambarkan lima elemen pembentuk karakter bertanggung jawab: kejujuran (*honesty*), rasa hormat (*respect*), keadilan (*fairness*), akuntabilitas (*accountability*), dan keteguhan hati (*courage*). Setiap nilai akan dijelaskan secara rinci dengan definisi yang mudah dipahami dan contoh konkret yang relevan dengan konteks CPMI. Misalnya, kejujuran dijelaskan sebagai sikap tulus dan benar secara moral dalam setiap tindakan, bahkan ketika tidak ada yang mengawasi; rasa hormat diartikan sebagai kepedulian terhadap perasaan dan kebutuhan orang lain, termasuk majikan dan rekan kerja; keadilan bermakna memperlakukan semua orang dengan adil tanpa diskriminasi; akuntabilitas berarti kesediaan menjelaskan dan menerima konsekuensi dari tindakan sendiri; dan keteguhan hati adalah keberanian untuk membela hal yang benar meskipun sulit atau tidak populer.

Analisis Kasus: Perilaku Tidak Bertanggung Jawab (10 menit)

Untuk memperdalam pemahaman peserta, fasilitator akan membacakan studi kasus tentang "Hassan yang Tidak Berpartisipasi dalam Tugas Kelompok". Melalui kasus ini, peserta akan diajak menganalisis bagaimana ketiadaan kelima nilai kunci tersebut berdampak negatif pada diri

sendiri dan orang lain. Peserta akan diminta mengidentifikasi elemen mana yang tidak ditunjukkan oleh Hassan: tidak jujur karena menentang upaya belajar kelompok, tidak menghormati anggota kelompok dan instruktur, tidak adil karena membiarkan orang lain mengerjakan semua tugas, tidak akuntabel karena membuat alasan untuk menghindari tanggung jawab, namun memiliki keteguhan hati yang salah arah. Diskusi ini akan membantu peserta memahami bahwa perilaku tidak bertanggung jawab tidak hanya merugikan diri sendiri, tetapi juga berdampak negatif pada tim dan lingkungan kerja secara keseluruhan.



Gambar 2 : Pemberian materi
Sumber : Penulis, 2025

Fasilitator akan menghubungkan situasi ini dengan konteks pekerjaan di luar negeri, di mana perilaku tidak bertanggung jawab satu CPMI dapat mempengaruhi reputasi pekerja migran Indonesia secara keseluruhan.

Analisis Kasus: Perilaku Bertanggung Jawab (10 menit)

Sebagai pembanding, fasilitator kemudian akan menyajikan studi kasus positif tentang "Novita yang Mengejar Pelanggan untuk Mengembalikan Uang Kembalian". Kasus ini

menggambarkan bagaimana kelima nilai kunci diterapkan dalam situasi nyata di tempat kerja. Peserta akan mengidentifikasi bahwa Novita menunjukkan kejujuran dengan tidak mengambil keuntungan dari kesalahan perhitungan, menunjukkan rasa hormat kepada pelanggan dengan mengejar mereka untuk mengembalikan uang, bertindak akuntabel dengan memikirkan konsekuensi jangka panjang dari tindakannya, dan memiliki keteguhan hati untuk berlari mengejar pelanggan meskipun pelanggan sudah jauh.



Gambar 3 : Trainer mencoba memberikan pemahaman

Sumber : Penulis 2025

Melalui diskusi interaktif, peserta akan memahami bahwa tindakan bertanggung jawab mungkin membutuhkan usaha ekstra dalam jangka pendek, namun akan membangun reputasi dan kepercayaan yang sangat berharga dalam jangka panjang. Fasilitator akan menekankan bahwa bagi CPMI yang bekerja di luar negeri, reputasi sebagai pekerja yang jujur dan dapat dipercaya adalah aset paling berharga yang akan membuka peluang karir lebih baik.

Sesi Utama Bagian 2: Penerapan Tanggung Jawab dalam Berbagai Konteks (20 menit)

Kegiatan dilanjutkan dengan pembahasan tentang bagaimana menerapkan perilaku bertanggung jawab dalam berbagai situasi dan

konteks. Peserta akan dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil beranggotakan 3 orang untuk mendiskusikan lima aspek kunci perilaku bertanggung jawab: mengikuti peraturan, mengatakan yang sebenarnya, mengakui kesalahan, menyelesaikan tugas secara hati-hati dan tepat waktu, serta bertindak dengan tepat.



Gambar 4 : peserta membacakan hasil diskusi
Sumber : Penulis, 2025

Setiap kelompok akan diminta membuat contoh konkret penerapan kelima aspek tersebut dalam tiga konteks berbeda: di rumah (sebelum berangkat dan saat cuti), di tempat kerja (sebagai CPMI di negara tujuan), dan dalam interaksi sosial dengan majikan atau rekan kerja. Fasilitator akan memberikan panduan diskusi dengan pertanyaan-pertanyaan pemantik, seperti "Apa yang harus dilakukan jika merasa peraturan majikan tidak adil?", "Mengapa mengatakan yang sebenarnya lebih baik daripada berbohong meskipun terlihat lebih mudah?", "Bagaimana cara mengakui kesalahan tanpa kehilangan muka?", dan "Apa pentingnya menyelesaikan tugas tepat waktu bagi reputasi sebagai pekerja?". Diskusi kelompok ini bertujuan membantu peserta memahami bahwa cara bertindak yang bertanggung jawab harus disesuaikan dengan konteks dan situasi yang berbeda.

Aktivitas Kelompok: Dilema Etika dalam Pekerjaan (20 menit)

Untuk mengaplikasikan pemahaman yang telah diperoleh, peserta akan dibagi menjadi lima kelompok besar berdasarkan kesamaan warna pakaian atau metode pembagian kelompok lainnya. Setiap kelompok akan menerima satu kartu situasi yang berisi dilema etika yang umum dihadapi CPMI di tempat kerja atau dalam pengelolaan keuangan. Situasi-situasi tersebut meliputi: godaan untuk membuka media sosial saat jam kerja ketika ada tugas penting yang harus diselesaikan; dilema antara membeli tiket pertandingan favorit atau menabung untuk kebutuhan mendatang; keputusan apakah harus berpura-pura masih bekerja padahal tugas sudah selesai; konflik antara merayakan hari gaji bersama teman atau menabung untuk rencana keluarga; dan permintaan teman untuk menggunakan fasilitas kantor tanpa izin. Setiap kelompok akan diberikan waktu 5 menit untuk mendiskusikan dan menentukan tindakan yang paling bertanggung jawab dalam menghadapi situasi tersebut, lengkap dengan alasan dan pertimbangan nilai-nilai kunci yang mereka gunakan. Selanjutnya, setiap kelompok akan mempresentasikan hasil diskusi mereka, dan kelompok lain dapat memberikan masukan atau pandangan alternatif.

Diskusi Pleno: Pengambilan Keputusan Keuangan yang Bertanggung Jawab (10 menit)

Setelah presentasi kelompok selesai, fasilitator akan memfasilitasi diskusi pleno yang fokus pada pengambilan keputusan keuangan yang bertanggung jawab. Diskusi ini akan mengeksplorasi tantangan khusus yang dihadapi CPMI dalam mengelola keuangan, seperti tekanan untuk mengirim uang dalam jumlah besar ke keluarga, godaan untuk membeli barang-barang branded, kesulitan membedakan kebutuhan dan keinginan, serta pentingnya memiliki tabungan darurat. Fasilitator akan menjelaskan bahwa tanggung jawab keuangan bukan hanya tentang menghasilkan uang, tetapi

juga tentang mengelolanya dengan bijak untuk masa depan. Peserta akan diajak memahami bahwa keputusan keuangan yang tidak bertanggung jawab hari ini dapat berdampak pada kesulitan finansial di masa depan, termasuk ketika mereka kembali ke Indonesia. Melalui diskusi ini, peserta akan dibimbing untuk menyadari pentingnya membuat rencana keuangan, menetapkan prioritas pengeluaran, dan memiliki disiplin untuk menabung secara konsisten. Fasilitator juga akan menekankan bahwa bertanggung jawab secara keuangan berarti memiliki keberanian untuk mengatakan "tidak" pada pengeluaran yang tidak perlu, meskipun teman-teman atau keluarga mungkin tidak memahaminya.

Sesi Refleksi Personal (10 menit)

Menjelang akhir kegiatan, peserta akan diberikan waktu untuk melakukan refleksi personal yang mendalam. Setiap peserta akan diminta memikirkan dan menuliskan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan reflektif, seperti: "Apakah lebih mudah bertindak bertanggung jawab atau tidak bertanggung jawab, dan mengapa?", "Apa kesulitan terbesar yang saya hadapi dalam berperilaku bertanggung jawab?", "Dalam situasi apa saya cenderung berperilaku tidak bertanggung jawab, terutama dalam hal keuangan?", "Apa manfaat yang akan saya peroleh jika konsisten berperilaku bertanggung jawab?", dan "Satu perilaku bertanggung jawab apa yang akan saya praktikkan mulai dari sekarang?".



Gambar 5 : pemberian refleksi personal
Sumber : Penulis, 2025

Refleksi ini sangat penting untuk membantu peserta menginternalisasi pembelajaran dan membuat komitmen personal untuk perubahan perilaku. Setelah refleksi individual, peserta akan berpasangan dengan orang di sebelah mereka untuk berbagi hasil refleksi dan saling memberikan dukungan. Proses berbagi ini akan memperkuat komitmen mereka dan menciptakan sistem dukungan antar sesama CPMI.

Penutup dan Komitmen Aksi (10 menit)

Kegiatan akan ditutup dengan sesi komitmen aksi di mana fasilitator merangkul kembali poin-poin kunci pembelajaran. Fasilitator akan menekankan bahwa menjadi pribadi yang bertanggung jawab adalah pilihan yang membutuhkan kejujuran, komitmen, dan keteguhan hati, tetapi akan membawa kepada ketenangan pikiran dan kepuasan menjadi orang yang lebih baik. Dalam konteks keuangan, bertanggung jawab berarti membuat keputusan yang mungkin tidak populer saat ini, seperti menabung daripada berbelanja, tetapi akan memberikan keamanan finansial di masa depan. Peserta akan diajak untuk membuat komitmen tertulis tentang satu atau dua perilaku

bertanggung jawab spesifik yang akan mereka praktikkan, baik dalam kehidupan pribadi maupun pengelolaan keuangan. Fasilitator akan menjelaskan bahwa manfaat dari perilaku bertanggung jawab jauh lebih besar daripada pengorbanan yang harus dilakukan, yakni meningkatkan reputasi sebagai pekerja profesional, membangun kepercayaan dengan majikan, dan mengamankan masa depan finansial.



Gambar 6 : Komitmen Aksi
Sumber : Penulis 2025

Kegiatan ditutup dengan pemberian motivasi bahwa setiap peserta memiliki potensi untuk menjadi CPMI yang sukses dan dapat diandalkan, asalkan mereka konsisten menerapkan nilai-nilai tanggung jawab yang telah dipelajari hari ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Perilaku bertanggung jawab, baik secara pribadi maupun keuangan, merupakan keterampilan hidup yang esensial bagi setiap individu, khususnya Calon Pekerja Migran Indonesia (CPMI) yang akan bekerja di luar negeri. Modul pelatihan ini telah menguraikan bahwa tanggung jawab bukan sekadar melakukan apa yang diperintahkan orang lain, melainkan kemampuan untuk mengambil sikap terhadap apa yang diyakini benar, bahkan ketika hal tersebut sulit dilakukan atau tidak populer.

Terdapat lima nilai kunci yang membentuk fondasi perilaku bertanggung jawab, yaitu kejujuran (honesty), rasa hormat (respect), keadilan (fairness), akuntabilitas (accountability), dan keteguhan hati (courage). Kelima nilai ini tidak selalu harus hadir secara bersamaan dalam setiap situasi, namun saling melengkapi dalam membentuk karakter individu yang dapat diandalkan. Penerapan nilai-nilai tersebut harus disesuaikan dengan konteks yang berbeda, baik di rumah, sekolah, maupun tempat kerja.

Menjadi pribadi yang bertanggung jawab memerlukan kesadaran akan dampak dari setiap tindakan dan keputusan yang diambil. Individu yang bertanggung jawab bersedia menerima konsekuensi dari perbuatannya, sementara individu yang tidak bertanggung jawab cenderung menghindar atau melemparkan tanggung jawab kepada orang lain. Dalam konteks praktis, perilaku bertanggung jawab mencakup kemampuan mengikuti peraturan, mengatakan yang sebenarnya, mengakui kesalahan, menyelesaikan tugas secara hati-hati dan tepat waktu, serta bertindak dengan tepat dalam berbagai situasi.

Tanggung jawab keuangan merupakan aspek penting yang sering kali dianggap sulit karena memerlukan disiplin dan komitmen jangka panjang. Keputusan keuangan yang bertanggung jawab mengharuskan individu untuk menentukan tujuan, mengelola keuangan dengan bijak, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta memiliki keberanian untuk mengatakan tidak pada pengeluaran yang tidak perlu. Meskipun tidak mudah, manfaat dari perilaku bertanggung jawab—baik pribadi maupun keuangan—jauh lebih besar daripada pengorbanan yang harus dilakukan, yaitu meningkatkan reputasi, membangun kepercayaan, dan mengamankan masa depan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Adika. 2024. "Peran Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Provinsi Jawa Tengah Dalam

Mengawasi Perusahaan Penempatan Pekerja Migran Indonesia Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal UNDIP* 5–24.

Afandi, Agus. 2022. *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Vol. 16.

Aryawan Arham. 2022. "Perlindungan Pekerja Migran Pada Masa Pra Penempatan Berdasarkan Peraturan Pemerintah Indonesia Nomor 59 Tahun 2021 Tentang Pelaksanaan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia." *Jurnal Private Law Fakultas Hukum Universitas Mataram* 2(2).

Atedjadi, Ribka Lydia. 2015. "PERLINDUNGAN PEKERJA MIGRAN DI INDONESIA." Pp. 375–97 in *Pekerja Migran Indonesia*.

Berlinda Ayu Adeti, and Charis Christiani. 2022. "Reformasi Administrasi Dan Birokrasi Pemerintahan Daerah Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Publik Di Daerah." *Jurnal Media Administrasi* 7(1):40–48. doi: 10.56444/jma.v7i1.62.

Engkus. 2016. "Implementasi Kebijakan Disiplin Pegawai Di Balai Pelatihan Kerja Mandiri Provinsi Jawa Barat." *Binawakya* 14(4):1–23.

Fadillah, Ade Noviola, and Hendra Ibrahim. 2023. "Peran Etika Dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dalam Bisnis Internasional." 12:2494–98.

Hamdi, Saipul, Oryza Pneumatica Indrasari, Ega Erlina, Universitas Mataram, and Nusa Tenggara Barat. 2022. "STRATEGI PEMERINTAH MEMBANTU PEKERJA MIGRAN DALAM MENGATASI DAMPAK COVID-19 DI SURALAGA , LOMBOK TIMUR GOVERNMENT STRATEGY TO ASSIST MIGRANT WORKERS IN OVERCOMING THE IMPACT OF COVID-19 IN SURALAGA , EAST." 17(June):185–98. doi: 10.47441/jkp.v17i2.289.

Handayani, Nurul. 2025. "Analisis Pergeseran Tanggung Jawab Negara Terhadap Beban Perlindungan Kepada Pekerja Migran Indonesia." 7(2).



- Kurnia, Sandy. 2019. “ACCESS TO JUSTICE TERHADAP PERLINDUNGAN PEKERJA KONSULAT.” *Tanjungpura Law Journal* 3(2):144–59.
- Nyoman, Ni, Ari Diah, and Nyoman A. Martana. 2019. “Perlindungan Hukum Terhadap Data Pribadi.” *E-Journal Ilmu Hukum Kertha Wicara Fakultas Hukum Universitas Udayana* 8(12):1–14.
- Siswati, Aris. 2019. “EKSPERIENTAL LEARNING PELATIHAN FINANCIAL LIFE SKILLS PADA MAHASISWA UNIVERSITAS MERDEKA MALANG.” *JURNAL BISNIS DAN MANAGEMEN* 6(2):81–87.
- Sudjana, Nana, and Ahmad Rivai. 2001. “Media Pengajaran.” 6840.
- Tim, FLS. 2019. ““ FLS ’ MENJADI ORANG YANG BERTANGGUNG JAWAB – PRIBADI DAN KEUANGAN.” in *Modul Financial Life Skills*.
- Veranita, Mira, Ramayani Yusuf, Yunyun Ratna H, Universitas Adhirajasa, and Reswara Sanjaya. 2023. “Pemberdayaan Pelaku UMKM Perempuan Dalam Upaya Peningkatan Ketahanan Ekonomi Melalui Pelatihan Digital Marketing.” 4(3):388–401.
- Wahyuni, Ely Fitri, Syamsul Hilal, and Madnasir. 2022. “Analisis Implementasi Etika Kerja Islam, Ekonomi Hijau Dan Kesejahteraan Dalam Prespektif Ekonomi Islam.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8(03):3476–86.
- Yolanda, Nina. 2020. “PERLINDUNGAN HUKUM TERHADAP TENAGA KERJA INDONESIA Fakultas Hukum Universitas Palembang PENDAHULUAN Setiap Tenaga Kerja Mempunyai Hak Kesempatan Yang Sama Untuk Memilih , Mendapatkan Atau Pindah Pekerjaan Dan Yang Sama Sebelumnya . Seakan-Akan Sudah Merup.” *Solusi* 18(2):198–217.
- Yusuf, Ramayani; Hendrayati, Heny; Veranita, Mira; Ajizah, Nuri Nur; Bastia, Zein. 2020. “THE INFLUENCE OF CREATIVITY AND INNOVATION ON COMPETITIVE EXCELLENCE ON CV. TORY CATERING BANDUNG (SMEs).” Pp. 1–8 in.